

**ANALISA USAHATANI TANAMAN TAMARILLO  
(Cyphomandra Betacea)**

**(Kasus Petani Tamarillo (*Terong Belanda*) di Desa Banea' Kecamatan  
Sumarorong Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat)**

SKRIPSI

OLEH:

RIMBAWAN  
45 04 033 004



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS " 45 "**  
**MAKASSAR**  
**2008**

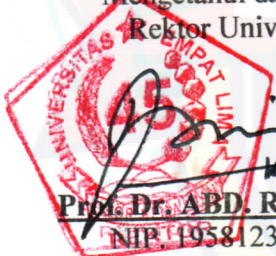

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISA USAHATANI TANAMAN TAMARILLO (*Cyphomandra  
Betacea*) DI DESA BANEA' KECAMATAN SUMARORONG  
KABUPATEN MAMASA SULAWESI BARAT.**


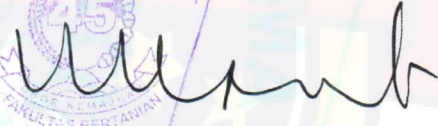
**RIMBAWAN**  
45 04 033 004



Mengetahui dan Mengesahkan  
Rektor Univ. 45 Makassar

  
  
**Prof. Dr. ABD. RAHMAN, SH, MH**  
NIP. 19581231 1986 03 1027

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas 45 Makassar

  
  
**Dr. Ir. MUH. ARIF NASUTION, MP**  
NIP. 19630810 199403 1001

Tanggal Lulus : 22 November 2008

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : **Analisa Usahatani Tanaman Tamarillo (*Cyphomandra*  
*Betacea*) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten  
Mamasa Sulawesi Barat.**

Nama : **Rimbawan**

Stambuk : 45 04 033 004

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh :



Pembimbing I

**DR. Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si**

Pembimbing II

**Ir. Baharuddin, M.Si**

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Pertanian,

**Ir. M. Jamil Gunawi, M.Si**

Ketua Jurusan,

**Ir. Baharuddin, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian di Universitas 45 Makassar.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa pada bulan Agustus sampai bulan September 2008.

Dalam kesempatan yang membahagiakan ini penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan terima kasih kepada Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si dan Ir. Baharuddin, M.Si., selaku pembimbing yang dengan penuh perhatian telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat, dan dorongan selama penulisan skripsi.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak pendiri Universitas "45" Makassar yang karena buah-buah pemikirannya sehingga saya dapat menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ir. Muh. Jamil Gunawi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, para Bapak/Ibu Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Pertanian

Universitas "45" Makassar yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran selama perkuliahan.

3. Kepala Desa Banea' dan para petani yang telah memberikan dan meluangkan waktunya dalam memberikan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian ini.
4. Sahabat tercinta Iswan, Rian Cs, Hendra Cs, Ancu, Sambo, Ningsi, Jefri, Zera, Ratna, Nisan, Andy, Abner Cs, Yanthi, Hasan dan Novy yang selama ini banyak membantu. Tak lupa juga kepada Fatma, Upik, Wilda, Sarif, Adar, Maman, Indar and Halima, yang dengan setia telah memberikan dorongan selama penulis di bangku perkuliahan.
5. Kepada kedua orang tua yang tercinta, adikku, dan Jay beserta keluarga secara khusus penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas doa dan restu, dorongan baik berupa moril maupun materil yang telah diberikan selama ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan atau masih jauh dari kesempurnaan. Sehubungan dengan itu, setiap kritikan dan saran dari para pembaca akan disambut dan diterima oleh penulis dengan senang hati. Akhirnya penulis mengharapkan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita sekalian.

Makassar,

2008

**Penulis**

## RINGKASAN

**Rimbawan**, (45 04 033 004), "Analisis Usahatani Tamarillo di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong", di bawah bimbingan Ibu Suryawati Salam dan Bapak Baharuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya dan pendapatan petani dan untuk mengetahui apakah usahatani tersebut layak dikembangkan oleh kelompok tani Bamba Sareong di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa..

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, berlokasi di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Pemilihan petani responden dilakukan secara sensus pada kelompok tani Bamba Sareong. Petani responden yang berjumlah 18 (delapan belas) orang yaitu mereka yang menjadi anggota kelompok tani Bamba Sareong. Data yang dikumpulkan meliputi biaya dan penerimaan dari usahatani Tamarillo, dianalisis dengan analisis R/C ratio.

R/C ratio dari usahatani Tamarillo mencapai 3,94 dan rata-rata pendapatan petani per hektar dalam setahun yaitu sebesar Rp. 4.796.685,04.

Peningkatan kegiatan penyuluhan secara intensif terutama teknik budidaya dan pemeliharaan, yang diikuti dengan perbaikan infrastruktur jalan sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran pemasaran hasil usahatani dan peningkatan pendapatan petani Tamarillo.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
RINGKASAN .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Pembangunan Pertanian .....	6
B. Pengenalan Tanaman Tamarillo .....	7
1. Jenis Tanaman Tamarillo .....	7
2. Kandungan Gizi dan Manfaat Tamarillo .....	8
3. Habitat dan Syarat Tumbuh .....	9
4. Budidaya Tanaman Tamarillo .....	10
5. Produktivitas Tanaman Tamarillo .....	12
C. Analisis Usaha Tani .....	13
BAB III    METODOLOGI PENELITIAN .....	16
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
B. Penentuan Petani Responden .....	16
C. Jenis dan Sumber Data .....	16
D. Metode Analisis .....	17
E. Konsep Operasional .....	17
BAB IV    KEADAAN WILAYAH .....	19
A. Letak Administrasi Desa .....	19
B. Keadaan Wilayah dan Penggunaan Tanah Desa Banea' .....	19
C. Keadaan Iklim .....	20



	D. Kondisi Pertanaman Tamarillo .....	21
	E. Keadaan Penduduk .....	22
	F. Sarana dan Prasarana .....	25
	G. Keadaan Peternakan .....	28
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
	A. Identitas Responden .....	30
	B. Analisis Biaya .....	35
	1. Biaya Tetap .....	35
	2. Biaya Variabel .....	35
	3. Total Biaya .....	36
	C. Analisis Pendapatan Petani Tamarillo .....	37
	1. Total Penerimaan Usahatani Tanaman Tamarillo .	37
	2. Analisis Pendapatan Bersih .....	38
<b>BAB VI</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
	A. Kesimpulan .....	40
	B. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		





## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 1	Luas Lahan Berdasarkan Pola Penggunaan di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa, 2008 .....	20
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa 2008 .....	22
Tabel 3	Jumlah Kepala Keluarga (KK) Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 .....	23
Tabel 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008.....	24
Tabel 5	Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 .....	25
Tabel 6	Sarana dan Prasarana Komunikasi di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 .....	26
Tabel 7	Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 .....	27
Tabel 8	Jumlah Ternak yang Ada di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008.....	28
Tabel 9	Tingkat Umur Petani Responden di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 .....	31

Tabel 10	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 .....	32
Tabel 11	Tanggungun Keluarga Petani Responden di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 .....	33
Tabel 12	Pengalaman Petani Responden di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 .....	34
Tabel 13	Luas Lahan Petani Responden di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 .....	35
Tabel 14	Jenis dan Jumlah Rata-Rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Kedelapan Belas Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 .....	36
Tabel 15	Total Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan oleh Kedelapanbelas Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 .....	37
Tabel 16	Rata-Rata Jumlah Produksi, Harga dan Total Penerimaan Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

### Teks

1. Identitas Petani Tamarillo di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008. .... 42
2. Jumlah biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan oleh Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008..... 43
3. Jenis dan Jumlah Rata-Rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Kedelapan Belas Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 ..... 44
4. Total Biaya yang Dikeluarkan oleh Kedelapanbelas Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008..... 45
5. Rata-Rata Jumlah Produksi, Harga dan Total Penerimaan Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008..... 46
6. Pendapatan Bersih Usahatani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008..... 47
7. Nilai R/C Ratio Usahatani yang Dilakukan oleh Kedelapanbelas Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008 ..... 48
8. Analisis pendapatan Ushatani Tamarillo di Desa Bane'a Kab. Mamasa ..... 49
9. Jumlah Penggunaan Pupuk, Pestisida, Peralatan, Tenaga Kerja dan Pemasaran..... 53
10. Luas Lahan dan Jumlah Produksi ..... 54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian masih tetap merupakan tulang punggung perekonomian bagi kebanyakan Negara yang sedang berkembang. Secara khusus sektor pertanian merupakan sumber lapangan kerja terbesar. Dua pertiga atau lebih dari penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada usaha tani (Warren C. dan Stokes M. Tolbert, 1988).

Sebagai Negara agraris, Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengembangkan berbagai jenis komoditi tanaman untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk ekspor non migas yang dapat menambah devisa Negara. Dalam rangka meningkatkan hasil pertanian, maka ada 5 syarat pokok dalam pembangunan pertanian yang harus dipenuhi (Mosher, 1985), yaitu :

1. Pasaran untuk hasil usaha tani
2. Teknologi yang senantiasa berubah
3. Tersedianya sarana produksi secara local
4. Perangsang produksi bagi petani
5. Pengangkutan.

Disamping kelima faktor tersebut di atas, ada beberapa faktor pelancar yang juga menentukan keberhasilan pembangunan pertanian yaitu



pendidikan pembangunan, kredit produksi, kegiatan bersama oleh petani, perbaikan dan perluasan tanah serta perencanaan pertanian, juga yang terpenting adalah modal dan tenaga kerja.

Tinggi rendahnya produksi pada hakekatnya ditentukan oleh banyak faktor antara lain : luas lahan yang dipakai, keadaan iklim, tehnik bertanam, mutu penggarapan tanah, produksi yang ditanam, kehadiran hama dan penyakit, metode panen dan penguasaan hasil (Anwar, 1982). Salah satu usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil pertanian dan pendapatannya tanpa merusak kesuburan tanah, kelestarian air, serta dengan biaya produksi yang rendah adalah dengan pengaturan dan perbaikan pola tanam.

Petani dalam menentukan pola tanam yang akan diterapkan memerlukan beberapa kriteria yang diyakininya dengan alasan sebagai berikut :

1. Setiap petani mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai sehingga dalam menentukan bentuk pola tanam yang akan digunakan berbeda.
2. Petani telah mengetahui sumber daya yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan dan disesuaikan dengan kemampuan pengelolaannya.
3. Pengetahuan yang dimiliki petani termasuk diantaranya : jenis tanaman (sifat biologisnya), produksi, harga dan pemasaran, kondisi alam (tanah, iklim, dan air), resiko dan sasaran produksi.

Namun demikian kriteria dan alasan tersebut di atas tidak selamanya dapat diimplementasikan dalam usahatani. Hal ini dipengaruhi oleh eksternal faktor (faktor yang datang dari luar) seperti faktor fisik dan faktor ekonomi yang antara lain meliputi : luas lahan, produktifitas tanah, tipe usahatani, persediaan tenaga kerja, biaya mendirikan cabang usaha tani, keadaan harga pada waktu mendirikan cabang usahatani, keadaan harga pada waktu usahatani itu menghasilkan, dan fasilitas pemasaran (Soeharjo dan Patong D, 1984).

Untuk mengetahui apakah tanaman itu memberikan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan tanaman lainnya dalam mengadakan perubahan-perubahan dalam bercocok tanam, untuk itu perlu mengambil contoh data tanaman dan memperhitungkan faktor-faktor yang terlibat dalam proses produksi. Suatu usaha tani dikatakan layak untuk dijalankan jika usaha tani tersebut memberikan keuntungan dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Secara teoritis dikatakan layak (menguntungkan) jika nilai hasil bagi penerimaan total dan biaya total lebih dari satu.

Analisa pendapatan usaha tani (keuntungan) mempunyai kegunaan bagi petani pemilik faktor produksi. Pendapatan adalah selisih antara total nilai produksi dan total biaya selama proses produksi. Adapun tujuan dari analisis pendapatan yaitu menggambarkan keadaan yang akan datang dan perencanaan atau tindakan.

Untuk mengetahui apakah tanaman yang diusahakan menguntungkan atau merugikan maka perlu tindakan penganalisaan produksi usaha tani. Tujuan penganalisaan adalah untuk memahami biaya-biaya yang berlaku dan potensi bagi produksi komoditi alternative.

Tanaman Tamarillo atau Terung Belanda (*Cyphomandra betacea*) merupakan tanaman yang sangat populer di New Zeland. Tanaman ini termasuk keluarga Solanaceae yang berasal dari Peru dan masuk ke Negara Indonesia dikembangkan antara lain di Bali, Jawa Barat, dan Tanah Karo Sumatera Utara. Buah ini bentuknya bulat panjang, berasa kombinasi antara tomat dan jambu biji.

Permintaan konsumen akan buah Tamarillo semakin meningkat, hal ini disebabkan meningkatnya daya beli masyarakat dan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi Tamarillo. Untuk mengatasi permintaan yang semakin meningkat maka pemerintah mengupayakan usaha-usaha penataan untuk meningkatkan produksi dengan melalui teknologi.

Salah satu daerah yang cocok untuk dikembangkan berdasarkan kondisi alam yang sesuai dengan tanaman Tamarillo adalah Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Daerah tersebut mempunyai topografi yang umumnya berbukit dan datar dengan ketinggian bervariasi antara 400-1.950 M dpl, suhu rata-rata 18-20°C, dengan jenis tanah Mediteran, Brown Forests dan Padzolic, serta mempunyai curah hujan rata-rata 2.140 mm/thn.



Petani di daerah tersebut telah mengarahkan usahanya kepada usaha tani yang sifatnya komersial. Oleh karena itu penting untuk diadakan suatu analisa kelayakan usaha tani dengan memperhitungkan berbagai sarana dari produksi yang terlibat di dalamnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya dan pendapatan usahatani tanaman Tamarillo petani?
2. Apakah usahatani tanaman Tamarillo layak diusahakan oleh petani ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pendapatan petani.
2. Untuk mengetahui usahatani tanaman Tamarillo layak diusahakan oleh kelompok tani Bamba Sareong di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi petani untuk melakukan usaha tani tanaman Tamarillo yang lebih baik dan lebih menguntungkan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat dalam merumuskan petunjuk teknis yang berhubungan dengan usaha tani tanaman Tamarillo.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembangunan Pertanian**

Pembangunan pertanian dalam arti luas perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan dan diarahkan untuk meningkatkan produktifitas. Pengaturan dan perbaikan teknik budidaya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh petani untuk meningkatkan hasil pertanian dan pendapatannya tanpa merusak kesuburan tanah, kelestarian air, dengan biaya produksi yang tetap terjangkau.

Pengaturan dan perbaikan teknik budidaya tersebut antara lain dapat dilakukan melalui program-program sebagai berikut :

1. Diverifikasi yaitu mengusahakan berbagai macam jenis komoditi dalam suatu usaha pertanian.
2. Intensifikasi yaitu melakukan usaha tani dengan serius dan sungguh-sungguh.
3. Ekstensifikasi yaitu melakukan perluasan lahan pertanian.
4. Rehabilitasi yaitu perbaikan lahan pertanian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada tiga kebiasaan petani yang sangat penting bagi pembangunan pertanian (Soeharjo dan Patong, 1986), yaitu :

1. Kebiasaan melakukan pengukuran, berfikir dengan menghitung jumlah dari hasil produksinya.
2. Kebiasaan selalu bertanya-tanya mengapa hal ini terjadi.
3. Kebiasaan untuk serius mencari alternative yang lebih baik untuk hasil panennya.

## **B. Pengenalan Tanaman Tamarillo**

Tanaman Tamarillo atau Terung Belanda (*Cyphomandra betacea*) termasuk keluarga Solanaceae berasal dari Peru. Pohon Tamarillo mempunyai akar yang dangkal, pohonnya kecil setengah berkayu, dan tidak memerlukan perawatan yang sulit. Jenis ini belum banyak dibudidayakan secara massal melainkan tumbuh liar di kawasan hutan (Sri Kumalaningsih, 2006).

### **1. Jenis-jenis Tanaman Tamarillo**

Terung Belanda yang lebih dikenal dengan nama Tamarillo dapat diklarifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori atas dasar tipe buahnya yaitu :

#### **a. Tamarillo Merah**

Tamarillo merah mempunyai buah yang kulitnya berwarna merah, dan di sekitar bijinya berwarna merah gelap. Sisa daging berwarna kuning emas. Mempunyai rasa manis dan bau yang enak terutama yang berukuran kecil sehingga memungkinkan pemanfaatan sebagai bahan baku untuk sirup, sari buah, peren, dan juga tablet effervescent.

b. Tamarillo Kuning Emas

Jenis ini mempunyai buah yang kulitnya berwarna kuning mas kemerah-merahan dan tidak ada warna di sekitar biji sedangkan sisa dagingnya berwarna kuning keemasan. Terung yang kuning emas ini lebih manis, tetapi baunya tajam dan mudah rusak bila dibandingkan yang berwarna merah. Tetapi warnanya yang kuning keemasan dan rasanya yang manis sangat disukai untuk sari buah.

c. Tamarillo Kuning

Jenis tanaman ini mempunyai warna kulit kuning terang dan daging di sekitar biji kuning emas. Merupakan jenis Tamarillo yang mempunyai buah paling besar dibandingkan terung merah yang kuning keemasan (Sri Kumalaningsih, 2006).

## **2. Kandungan Gizi Dan Manfaat Tamarillo**

Kandungan gizi Tamarillo sangat bagus karena mengandung anthosianin, beta-karoten, serat, vitamin A, vitamin B6, vitamin E dan juga kaya akan zat besi serta potassium tetapi rendah kandungan natriumnya. Ditinjau dari aspek fungsionalnya ternyata buah Tamarillo mempunyai khasiat yang sangat unggul sebagai sumber anti oksidan alami. Seperti telah diketahui bahwa manfaatnya adalah untuk meluruhkan zat radikal yang dapat menyebabkan penyakit degeneratif, kanker, jantung koroner, katarak, dan cacat pada anak.

Zat-zat radikal tersebut dapat berbentuk logam berat seperti Hg dan juga non logam antara lain : H\*, (OH)\*, NO<sub>2</sub>\*, OONO\*. Zat-zat radikal yang kehilangan pasangan berupaya mendapatkan electron dari senyawa lain seperti DNA, lipid, dan protein sehingga menyebabkan senyawa-senyawa tersebut kehilangan elektronnya dan berfungsi tidak normal yang menyebabkan penyakit-penyakit diatas. Terbentuknya zat-zat radikal tersebut tidak dapat dihindarkan karena lubang ozon yang melebar memudahkan masuknya sinar UV ke bumi. Keganasan zat radikal yang dapat ditanggulangi antara lain dengan mengkonsumsi antioksidan, yaitu senyawa yang dengan cuma-cuma memberikan elektronnya tanpa merubah fungsinya pada zat radikal tersebut di atas (Sri Kumalaningsih, 2006).

### **3. Habitat dan Syarat Tumbuh**

Pohon Tamarillo mempunyai akar yang dangkal, pohonnya kecil, setengah berkayu, tidak memerlukan perawatan yang sulit. Jenis ini belum banyak dibudidayakan secara massal melainkan tumbuh liar di kawasan hutan, dan hidup di daerah Sub Tropis.

Tanaman Tamarillo mampu tumbuh dengan baik pada suhu 18-22°C. tanaman ini menghendaki cahaya yang cukup. Tamarillo tidak tahan terhadap cahaya yang tinggi dan kondisi tanah yang terlalu lembab. Tanaman Tamarillo tumbuh dengan baik pada tanah yang subur, drainase baik serta memiliki toleransi yang tinggi terhadap kekeringan. Tanaman Tamarillo

sangat rentan terhadap temperatur yang rendah sebab situasi ini menyebabkan kelembaban menjadi rendah sehingga bunga, daun, dan batang yang muda akan rusak (Sri Kumalaningsih, 2006).

#### 4. Budidaya Tanaman Tamarillo

##### a. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah sangat memegang peranan yang penting dalam budidaya Tamarillo. Pengolahan tanah ditujukan untuk menciptakan kondisi pertanaman yang ideal bagi tanaman itu sendiri, yakni tanah yang gembur sehingga memberikan kemudahan bagi tanaman dalam menyerap unsure hara dai dalam tanah.

Jarak penanaman yang ideal adalah 2m x 2,5m sampai 3m x 3m. pada saat pengolahan tanah perlu dilakukan pembuatan loban tanam yang berukuran 60 x 60 x 40 cm. Ukuran tersebut sangat memungkinkan bagi perkembangan perakaran tanaman dan relative mengurangi kerusakan akar tanaman pada saat penanaman (Sri Kumalaningsih, 2006).

##### b. Pembibitan

Proses pembibitan tanaman Tamarillo bias dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu ecara generative dan vegetative. Pembibitan secara generative menggunakan biji yang diperoleh dari buah yang telah masak secara fisiologis. Kemasakan buah secara fisiologis ditandai

dengan warna kulit buah yang berubah menjadi warna merah kekuningan dan masak di pohon. Buah tersebut dibelah menjadi 2 (dua) bagian, dengan terlebih dahulu menghilangkan bagian ujung dari buah. Biji diambil dari buah dengan menggunakan sendok dan diletakkan di dalam wadah yang berisi air. Biji yang telah terkumpul di dalam wadah selanjutnya disaring untuk memisahkan biji dengan lendirnya. Biji yang telah dihilangkan lendirnya tadi kemudian dijemur di terik matahari, hal ini bertujuan untuk mengurangi kadar air dan sisa-sisa lendir yang masih tertinggal pada biji sehingga proses perkecambahan dapat berjalan dengan normal. Setelah dijemur biji tersebut kemudian disemaikan pada bedengan yang telah disiapkan. Agar bedengan tidak rusak dan biji dapat berkecambah untuk menghasilkan bibit yang baik pula pada kondisi musim hujan maka bedengan dilindungi oleh semacam pelindung dari anyaman bambu. Pembibitan secara vegetative dengan menggunakan stek jarang dilakukan oleh petani. Hal ini dikarenakan bibit hasil stek memiliki perakaran serabut yang tidak cukup kuat menyokong tanaman bila diterpa angin sehingga mudah roboh. Bibit hasil persemaian dapat dipindahkan ke polibag setelah breumur 2-3 minggu. Selanjutnya dilakukan perawatan sebelum ditanam pada areal penanaman. (Sri Kumalaningsih. 2006).



### c. Penanaman

Penanaman dilakukan setelah mencapai umur 3 bulan. Pemindahan tanaman dari polibag ke lubang tanam diusahakan tidak menyebabkan kerusakan pada perakaran tanaman. Setelah penanaman, kemudian sebagian daun dikurangi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi laju proses transpirasi yang terlalu besar. Sebagian daun yang dibiarkan adalah daun pada bagian pucuk. Selain tindakan pengurangan daun, waktu penanaman yang baik adalah pada saat pagi hari karena dapat mengurangi terjadinya laju transpirasi yang terlalu besar (Sri Kumalaningsih, 2006).

## 5. Produktivitas Tanaman Tamarillo

Tanaman Tamarillo sangat mudah perawatannya serta tahan terhadap hama dan penyakit. Apabila tanaman Tamarillo ini tumbuh pada daerah subtropis dengan suhu yang diinginkan dan dikembangkan dengan teknik budidaya, serta pemeliharaan yang baik maka akan lebih produktif. Produktifitas tanaman Tamarillo cukup besar yaitu bias mencapai 75 kg buah/pohon dalam satu tahun dan dapat dipanen setiap minggu sekali (Sri Kumalaningsih, 2006).

### **C. Analisis Usaha Tani**

Lahan merupakan suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana usaha tani dapat diselenggarakan oleh seorang petani tertentu baik secara pemilik, penyakap, atau manajer yang diupah untuk tujuan produksi. Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai hasil pekerjaan faktor-faktor produksi yaitu : tanah, modal, dan tenaga kerja.

Usahatani terdiri dari petani (bersama keluarga), tanah bersama fasilitas yang ada di atasnya dan tanaman ataupun hewan-hewan ternak (Moshed A.T, 1985). Ilmu usaha tani adalah menyelidiki cara-cara seseorang petani sebagai seorang pengusaha; menyusun, mengatur dan menyalurkan usaha taninya yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian (Anwar, 1982).

Besar kecilnya produksi dan pendapatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : status penguasaan lahan, luas usaha tani, cara mengusahakannya dan pemanfaatan teknologi (Soekartawi, 1985). Sementara itu Soeharjo dan Patong (1977) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita.
2. Inflasi dimana pertumbuhan yang bertambah tetapi tidak dapat diikuti secara proporsional dengan penambahan produksi barang-barang.

3. Ketidakmampuan pembangunan antar daerah.
4. Investasi yang banyak dalam proyek-proyek yang berorientasi kepada investasi fisik, pendapatan dari harga bertambah besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja sehingga pengangguran bertambah.
5. Pelaksanaan kebijaksanaan import substitusi industry mengakibatkan kenaikan harga barang-barang hasil industry untuk masuknya usaha golongan capital.
6. Memburuknya term of trade bagi Negara-negara yang sedang berkembang dalam perdagangan dengan Negara-negara maju sebagai akibat ketidaklestarian permintaan Negara-negara berkembang.
7. Hancurnya industry kecil rakyat seperti, pertukangan rumah tangga dan lain-lain.

Petani dalam melaksanakan suatu cabang usaha dipengaruhi oleh tingkat pendapatan usahatani, dimana pendapatan ini dipergunakan untuk mencapai keinginan-keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajiban yang akan dipergunakan pada berbagai kebutuhan. Soeharjo dan Dahlan (1986), menyatakan bahwa suatu usaha tani sukses kalau memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Cukup untuk membayar pembelian sarana produksi, (2) Cukup untuk membayar modal yang ditanam termasuk pembayaran sewa tanah dan defresiasi modal, (3) Cukup untuk membayar tenaga kerja.

Menurut Soekartawi (1995), dalam pengambilan data ada tiga cara yang dapat digunakan : (1) Pengamatan langsung di lapangan, (2) Wawancara dengan responden, (3) Catatan yang dimiliki responden. Selanjutnya menurut Mohammad Muslich (2000) data yang dikumpulkan analisis dengan analisis R/C Ratio yaitu : Suatu analisis untuk menghitung efisiensi biaya dengan menggunakan rumus perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis pendapatan usaha tani (Soeaharjo A dan Patong D, 1984), adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan bersih (rupiah)

TR = Total revenue (total penerimaan) (rupiah)

TC = Total Cost (total biaya) (rupiah)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Penulis memilih lokasi ini karena daerah ini merupakan pusat perkebunan tanaman tamarillo (*Cyphomandra Betacea*). Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus sampai dengan September 2008.

#### **B. Penentuan Petani Responden**

Penentuan petani responden dilakukan secara sensus pada kelompok tani "Bamba Sareong".

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Untuk memperoleh gambaran yang obyektif dari lokasi penelitian, maka data yang dikumpulkan terdiri dari :

1. Data Primer, diperoleh dari petani dengan teknik wawancara berupa luas lahan, teknik budidaya yang dilakukan, jumlah produksi, jumlah biaya yang dikeluarkan termasuk penggunaan obat-obatan dan tenaga kerja.
2. Data Sekunder, diperoleh dari instansi yang terkait dengan tujuan penelitian berupa keadaan umum wilayah dan cuaca.

#### D. Metode Analisis

Data analisis dengan analisis R/C Ratio pertahun dengan menggunakan rumus (Soekawati, 1990), sebagai berikut :

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Kriteria Pengujian :

- R/C Ratio > 1 Untung
- R/C Ratio = 1 Impas
- R/C Ratio < 1 Rugi

Selanjutnya untuk menghitung keuntungan absolute digunakan analisis pendapatan dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \text{ (Soehardjo dan Patong, 1984)}$$

Dimana :

- $\pi$  = Pendapatan bersih (rupiah)
- TR = Total revenue (total penerimaan) (rupiah)
- TC = Total Cost (total biaya) (rupiah)

#### E. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini digunakan beberapa konsep operasional sebagai ruang lingkup penelitian, sebagai berikut :

1. Lahan adalah suatu tempat yang diperuntukkan untuk tanaman Tamarillo (Ha).
2. Petani Tamarillo adalah petani yang menanam tamarillo sebagai tanaman pokok untuk dijual ataupun dikonsumsi (Orang).

3. Produksi adalah hasil fisik buah Tamarillo yang diperoleh dari satuan luas tertentu dalam satu musim tertentu (Kg).
4. Total biaya adalah seluruh biaya yang harus digunakan untuk memproduksi tanaman Tamarillo dalam suatu periode tertentu (Rp).
5. Pendapatan usahatani adalah selisih antara nilai produksi usahatani Tamarillo dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi (Rp).
6. Jumlah penerimaan (total revenue) adalah keseluruhan nilai produksi Tamarillo yang diperoleh dalam rupiah dalam satu periode tertentu (Rp).



## **BAB IV**

### **KEADAAN WILAYAH**

#### **A. Letak Administrasi Desa**

Desa Banea' adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Propinsi Sulawesi Barat dengan jarak 45 km dari ibukota Kabupaten Mamasa dan 300 km dari ibukota Propinsi Sulawesi Barat.

Secara geografis desa Banea' berbatasan langsung dengan beberapa desa lain yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batang Uru Timur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tadisi'
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tabone
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Lindung

Luas wilayah desa Banea' kurang lebih 11 km<sup>2</sup> dan berada pada ketinggian 1500-1750 m dpl. Desa ini meliputi 5 dusun, yaitu Dusun Ratte Tangga, Dusun Matakanan, Dusun Kanan Hulu, Dusun Kanan Kota, Dusun Salubeang yang terbagi dalam 10 RW, 10 RT, dan 438 KRT.

#### **B. Keadaan Wilayah dan Penggunaan Tanah Desa Banea'**

Kondisi wilayah Desa Banea' terdiri atas wilayah dataran 14%, berbukit sekitar 37,30%, wilayah lembah 20%, wilayah bergunung 45%.

Jenis tanah yang dimiliki adalah tanah Brown Forest berwarna coklat kemerahan dan derajat keasaman (pH 5,0-6,0).

Berdasarkan pola penggunaan lahan, wilayah Desa Banea' terdiri dari areal persawahan, tegalan, kebun, hutan, perumahan, dan pekarangan. Untuk lebih jelasnya, pola penggunaan lahan di Desa Banea' dengan luas masing-masing di Desa Banea' dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Luas Lahan Berdasarkan Pola Penggunaan di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa, 2008.

No	Pola Penggunaan Lahan	Luas	
		Ha	Persentase
1	Sawah	215	19,69
2	Tegalan	175	16,00
3	Kebun	185	16,95
4	Hutan	390	35,72
5	Perumahan dan Pekarangan	127	11,64
Total		1.092	100

Sumber: Kantor Desa Banea' 2008

### C. Keadaan Iklim

Salah satu faktor utama yang menjadi patokan dalam agroekosistem adalah masalah iklim. Hal-hal yang sangat penting dalam menentukan keadaan iklim di antaranya adalah suhu dan curah hujan. Suhu di Desa Banea' berkisar dari minimum 18<sup>0</sup> C dan maksimum 20<sup>0</sup>C. Rendahnya suhu di daerah ini dikarenakan oleh letak desa yang berada

pada ketinggian. Sedangkan curah hujan sepanjang tahunnya rata-rata 2.140 mm/thn dan tergolong tipe iklim Bulan Basah.

#### **D. Kondisi Pertanaman Tamarillo**

Tanaman Tamarillo di Kabupaten Mamasa umumnya tumbuh liar di daerah kawasan hutan, hampir dikatakan belum dibudidayakan secara besar-besaran, dan masih sedikit jumlah petani yang berminat untuk membudidayakannya. Tanaman Tamarillo dibudidayakan di Kabupaten Mamasa adalah jenis Tamarillo Merah berdasarkan tipe buahnya. Daerah yang mengusahakan komoditi tanaman Tamarillo meliputi Kecamatan Sumarorong dan Kecamatan Nosu. Jumlah petani yang mengusahakan komoditi tanaman Tamarillo di Kabupaten Mamasa adalah sebanyak 125 petani. Tahun 2006 luas tanam baru sebanyak 450 pohon dan luas panen 5.700 pohon dengan jumlah produksi 28.500 kg dan tahun 2007 ada peningkatan yaitu dengan luas panen 10.000 pohon dan jumlah produksi 50.000 kg dengan produksi rata-rata 5 kg/pohon dalam satu tahun (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Mamasa). Dengan demikian produksi tanaman Tamarillo yang dibudidayakan di Kabupaten Mamasa masih sangat jauh dari angka produktivitas Tamarillo yaitu sebesar 75 kg/pohon dalam satu tahun. Hal ini disebabkan oleh teknik budidaya yang diterapkan oleh petani yang masih bersifat tradisional, penyuluhan yang belum intensif sehingga pengolahan lahan

yang dapat menciptakan kondisi ideal bagi tanaman untuk memudahkan penyerapan unsur hara dari dalam tanah menjadi lambat, teknik pemeliharaan dalam hal pemupukan yang kurang berimbang, sarana pengangkutan hasil terutama jalan masih kurang lancar sehingga mengakibatkan hasil panen rusak.

## E. Keadaan Penduduk

### 1. Kelompok Umur

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2008, penduduk Desa Banea' tercatat berjumlah 1629 jiwa yang terdiri dari laki-laki 849 jiwa dan perempuan 780 jiwa. Rata-rata tanggungan keluarga adalah 3 orang tiap KK. Keadaan penduduk berdasarkan umur dapat kita lihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa 2008.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang/jiwa)	Persentase
1	0 – 15	389	23,88
2	16 – 30	565	34,68
3	31 – 45	329	20,20
4	46 – 60	185	11,36
5	60 ke atas	161	9,88
Total		1.629	100

Sumber: Kantor Desa Banea' 2008

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa Desa Banea' mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1629 jiwa. Penduduk yang berumur 0-15

tahun berjumlah 389 jiwa atau 23,88% dari total jumlah penduduk. Penduduk berumur 16-30 tahun berjumlah 565 atau sebesar 34,68% dan umur 31-45 tahun jumlah penduduk 329 jiwa atau sebesar 20,20% yang berumur 46-60 tahun jumlah penduduknya 185 jiwa atau 11,36% sedangkan umur 60 tahun ke atas berjumlah 161 jiwa atau 9,88% dari total penduduk di Desa Banea'.

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk yang masih produktif (Mosher, 1977) yaitu termasuk dalam kelompok umur 16-45 tahun berjumlah 894 jiwa atau 54,88% dari keseluruhan penduduk desa.

## 2. Mata Pencaharian Penduduk

Perincian jumlah penduduk Desa Banea' berdasarkan mata pencahariannya disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Kepala Keluarga (KK) Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Petani	200	45,7
2	Pegawai Negeri Sipil	7	1,6
3	Pensiunan	1	0,2
4	Buruh	117	26,7
5	Pengrajin	32	7,3
6	Pedagang	10	2,3
7	Tukang	52	11,9
8	Dukun	4	0,9
9	Belum Bekerja	15	3,4
Total		438	100

Sumber: Kantor Desa Banea' 2008

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk Desa Banea' pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 200 KK atau sebesar 45,7% dari jumlah Kepala Keluarga (KK). Posisi kedua ditempati oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh (26,7%) dan kemudian secara berturut-turut diikuti oleh tukang (11,9%) dan pengrajin (7,3%).

### 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Penggolongan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Jiwa	Persentase
1	Tidak Sekolah	232	14,24
2	Sekolah Dasar	646	39,66
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	407	24,98
4	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	318	19,52
5	Perguruan Tinggi	26	1,60
Total		1.629	100

Sumber: Kantor Desa Banea' 2008

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Banea' jika ditinjau dari jumlah penduduk dan tingkat pendidikan yang pernah dilakukan, maka yang paling

banyak adalah penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (39,66%).

## F. Sarana dan Prasarana

### 1. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Keadaan sarana dan prasarana sosial ekonomi sangat penting artinya untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan suatu wilayah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana sosial ekonomi di Desa Banea' antara lain meliputi kios/warung, sarana pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Untuk mengetahui lebih jelasnya sarana dan prasarana sosial ekonomi yang ada di Desa Banea', dapat disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No	Uraian	Jumlah (Unit)
1	Kios/Warung	10
2	Sekolah	2
3	Puskesmas Pembantu	1
4	Gereja	5
5	Kantor Desa	1
6	Lapangan Olahraga	4
7	Pos Kamling	4

Sumber: Kantor Desa Banea' 2008.

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa sarana dan prasarana sosial ekonomi yang paling banyak di Desa Banea' adalah kios/warung, yaitu sebanyak 10 unit. Berdasarkan angka-angka pada



tabel 5, dapat pula dikatakan bahwa sarana dan prasarana sosial ekonomi yang ada di Desa Banea' sudah tergolong cukup memadai. Sebagian besar kebutuhan masyarakat setempat dapat dipenuhi dengan adanya dan tersedianya sarana di dan prasarana bidang sosial ekonomi.

## 2. Sarana dan Prasarana Komunikasi

Sarana dan prasarana komunikasi sangat mempengaruhi aktivitas dan perkembangan di suatu wilayah. Di daerah yang komunikasinya lancar, relatif lebih cepat berkembang dibandingkan dengan daerah yang komunikasinya kurang lancar. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Komunikasi di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No	Uraian	Jumlah (Unit)
1	Televisi	17
2	Radio	43
3	Pesawat Komunikasi Orari	2

Sumber: Kantor Desa Banea' 2008

Pada tabel 6 di atas, terlihat bahwa sarana komunikasi yang terbanyak di Desa Banea' adalah radio, yaitu sebanyak 43 unit. Hal ini sangat menunjang kelancaran informasi, terutama pada siaran-siaran pedesaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat petani, di samping

itu informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh anggota masyarakat yang mendengarkannya.

### 3. Sarana dan Prasarana Transportasi

Keadaan sarana dan prasarana transportasi suatu daerah sangat penting artinya bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah, karena menentukan kelancaran hubungan baik dalam wilayah itu sendiri maupun hubungan dengan wilayah di sekitarnya. Sarana dan prasarana transportasi yang memadai dapat memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No	Uraian	Jumlah (Unit)
1	Sarana	
	- Sepeda Motor	22
2	- Sepeda	8
	Prasarana	
	- Jalan Desa	5
	- Jembatan Desa	4

Sumber: Kantor Desa Banea' 2008

Berdasarkan tabel 7 di atas, terlihat bahwa sarana dan prasarana transportasi yang paling banyak di Desa Banea' adalah sepeda motor, yaitu sebanyak 22 buah. Sepeda motor tersebut selain digunakan sebagai alat transportasi berupa ojek dan juga difungsikan

sebagai alat angkut atau sarana pemasaran hasil usaha tani masyarakat setempat.

### G. Keadaan Peternakan

Keadaan wilayah Desa Banea' yang relatif masih luas, memungkinkan warga masyarakat leluasa untuk melaksanakan usaha peternakan di dalam dan di sekitar pekarangan rumah mereka masing-masing. Untuk lebih jelasnya, kondisi ternak warga Desa Banea' dapat disajikan pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Jumlah Ternak yang Ada di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No	Jenis Peternakan	Jumlah (Ekor)
1	Kerbau	74
2	Kuda	28
3	Sapi	4
4	Babi	165
5	Ayam	404
6	Itik	85
7	Angsa	2

Sumber: Kantor Desa Banea' 2008

Pada tabel 8 di atas, terlihat bahwa warga Desa Banea' kebanyakan mengusahakan peternakan ayam yang dalam hal ini didominasi oleh ayam kampung. Hal ini dimungkinkan oleh karena usaha beternak ayam relatif lebih mudah dibanding dengan usaha ternak lainnya.

Dalam menjalankan usaha peternakan mereka, warga Desa Banea' menempatkan kandang-kandang ternak mereka di belakang rumah dengan tetap memperhatikan dampak yang ditimbulkan seperti polusi udara yang dapat membuat perasaan tidak enak, khususnya pencurian.



## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Identitas Responden**

Petani responden dalam penelitian ini adalah pengelola usaha tani Tanama Tamarillo yang ada di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Identitas responden meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha tani.

##### **1. Umur Petani Responden**

Kemampuan kerja dan cara berfikir petani dalam melaksanakan tugas-tugasnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah umur petani. Pada umumnya petani muda dan sehat mempunyai kemampuan kerja besar dan lebih respon terhadap adanya teknologi baru dibanding dengan petani tua (Soeharjo dan Patong, 1973).

Umur petani responden bervariasi antara satu petani dengan petani yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai umur petani responden di desa Banea', dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Tingkat Umur Petani Responden di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No.	Tingkat Umur (Thn)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 39	2	11,11
2.	40 – 49	7	38,89
3.	50 – 59	7	38,89
4.	60 ke atas	2	11,11
	Jumlah	18	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Pada tabel 9 di atas, terlihat bahwa jumlah petani didominasi oleh kelompok umur 40 – 49 tahun dan 50 – 59 tahun (38,89 %) sedangkan jumlah petani paling sedikit terdapat pada kelompok umur 30 – 39 tahun dan 60 tahun ke atas (11,11 %). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa petani responden di daerah penelitian berada pada usia kurang produktif.

## 2. Tingkat Pendidikan Petani Responden

Pendidikan petani pada umumnya akan mempengaruhi cara berfikir petani. Sehubungan dengan itu seorang petani yang berpendidikan tinggi akan berfikir dan bertindak lebih rasional dibanding dengan petani yang berpendidikan rendah atau tidak sama sekali. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda dapat menyebabkan petani lebih dinamis (Mosher, 1991).

Untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan petani responden di desa Banea', dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	1	5,56
2.	SD	4	22,22
3.	SLTP	5	27,78
4.	SMA	8	44,44
	Jumlah	18	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Pada tabel 10 di atas, terlihat bahwa jumlah petani responden yang terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 8 orang (44,44 %), sedangkan jumlah petani responden paling sedikit adalah Tidak tamat Sekolah sebanyak 1 orang (5,56 %) Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa petani responden di daerah penelitian tidak mendapatkan kesulitan dalam menerima inovasi baru, dan lebih mudah menerima pelatihan dan bimbingan agar petani responden mampu mengembangkan usahatani.

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal serumah maupun tinggal di tempat lain, tetapi biaya hidupnya berasal dari satu keluarga tertentu. Banyaknya tanggungan keluarga dan anggota keluarga yang membantu dalam usahatani mempengaruhi kegiatan bertani.

Untuk lebih jelasnya mengenai tanggungan keluarga petani responden di desa Banea', dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :



Tabel 11. Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	2	11,11
2.	4 – 6	14	77,78
3.	7 keatas	2	11,11
	Jumlah	18	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Pada tabel 11 di atas, terlihat bahwa jumlah petani responden yang mempunyai tanggungan keluarga terbanyak adalah tanggungan 4 – 6 (77,78 %), sedangkan petani responden paling sedikit tanggungan keluarga adalah tanggungan 1 – 3 dan 7 orang keatas (11,11 %).

#### 4. Pengalaman Berusahatani

Faktor pengalaman dalam berusahatani juga turut berpengaruh terhadap seorang petani dan malahan dapat merupakan suatu pegangan atau acuan untuk bertindak secara lebih bijaksana dalam mengelola usahatannya. Bagi seorang petani yang sudah lama bertani akan berhati-hati dalam bertindak, sehingga teknologi apapun yang dianjurkan, berapapun produksi yang dihasilkan mereka tidak akan menerima begitu saja karena mereka terbiasa dipengaruhi oleh pengalaman mereka selama berusahatani misalnya kegagalan panen.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman petani responden di desa Banea', dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :



Tabel 12. Pengalaman Petani Responden di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	5 – 19	5	27,78
2.	20 – 39	12	66,67
3.	40 keatas	1	5,55
	Jumlah	18	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Pada tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki pengalaman berusahatani yang terbanyak adalah 20 – 39 tahun (66,67 %), sedangkan petani responden yang mempunyai pengalaman berusahatani paling sedikit adalah 40 tahun keatas (5,55 %).

#### 5. Luas Lahan Petani Responden

Luas pemilikan lahan yang dimiliki masing-masing petani adalah pemilik lahan dengan menebang hutan di sekitar desa untuk mengusahakan usahatannya. Kondisi lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Banea' yang letaknya di wilayah kawasan hutan yang berada di bawah kaki Gunung Sareong dengan kondisi lahan bergelombang, berbukir dan berlereng.

Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan petani responden di desa Banea', dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini :

Tabel 13. Luas Lahan Petani Responden di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	0,1 – 1,0	5	27,78
2.	1,1 – 2,0	13	72,22
	Jumlah	18	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Pada tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki luas lahan 1,1 – 2,0 ha sebanyak 13 orang (72,22 %) lebih banyak dibandingkan petani responden yang memiliki luas lahan 0,1 – 1,0 yakni sebanyak 5 orang (27,78 %).

## B. Analisa Biaya

### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh ke delapan belas petani Tamarillo yaitu biaya peralatan per hektar dalam setahun yaitu sebesar Rp. 2.449.141, dengan rata-rata Rp. 136.063,39.

### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah merupakan biaya yang dikeluarkan berdasarkan besar kecilnya produksi atau usahatani tanaman Tamarillo dalam setiap tahunnya. Adapun biaya variabel rata-rata yang telah dikeluarkan kedelapan belas petani antara lain pupuk, pestisida,

dan peralatan. Untuk lebih jelasnya, perincian rata-rata biaya variabel atau biaya produksi dari tiap petani dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Jenis dan Jumlah Rata-Rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Kedelapan Belas Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No.	Uraian (Rp/Ha)	Jumlah (Rp/Ha)
1.	Pupuk	11.529.465
2.	Perstisida	541.715
3.	Biaya tenaga kerja	10.388.077
4.	Biaya pemasaran	4.473.590
	<b>Jumlah</b>	<b>26.932.845</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>1.496.269,17</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Pada tabel 14 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh kedelapan belas petani responden adalah sebesar Rp. 1.496.269,17 / Ha dalam setiap tahunnya.

### 3. Total Biaya

Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh kedelapan belas petani dalam setiap tahun yaitu jumlah biaya tetap dan jumlah biaya variabel/produksi, dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 15. Total Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan oleh Kedelapanbelas Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No.	Uraian (Rp/Ha)	Jumlah (Rp/Ha)
1.	Biaya Tetap	2.449.141
2.	Biaya Variabel	26.932.845
	<b>Jumlah</b>	<b>29.381.987</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>1.632.333,62</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya tahunan yaitu biaya tetap ditambah biaya variabel, yang dikeluarkan masing-masing petani responden adalah sebesar Rp. 1.632.333,62 / Ha dalam setiap tahunnya.

### C. Analisa Pendapatan Petani Tamarillo

#### 1. Total Penerimaan Usahatani Tanaman Tamarillo

Analisa pendapatan usahatani didasarkan atas data diambil secara langsung dari lapangan, yaitu dengan menanyakan langsung kepada petani tentang jumlah produksi dan harga persatuan dari tamarillo yang mereka hasilkan. Besarnya rata-rata pendapatan yang diterima petani dari usahatani tanaman Tamarillo dipaparkan pada tabel 16.

Tabel 16. Rata-Rata Jumlah Produksi, Harga dan Total Penerimaan Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No	Jumlah Petani	Jumlah Produksi (kg/Ha)	Harga	Penerimaan
1.	18	28.931,00	4000	115.722.318
Rata-rata		1.607,25	4000	6.429.017,66

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa penerimaan rata-rata setiap petani adalah sebesar Rp. 6.429.017,66 / Ha dalam setiap tahunnya, sedangkan jumlah produksi rata-rata petani responden adalah sebesar Rp. 1.607,25 / Ha dalam setiap tahunnya.

## 2. Analisa Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu periode usaha. Adapun pendapatan bersih yang diterima oleh kedelapanbelas petani dari usaha Tamarillo dalam setiap tahun. Adapun rata-rata Pendapatan bersih yang Diperoleh Kedelapanbelas Petani responden dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$$TR - TC = 6.429.017,66 - 1.632.332,62$$

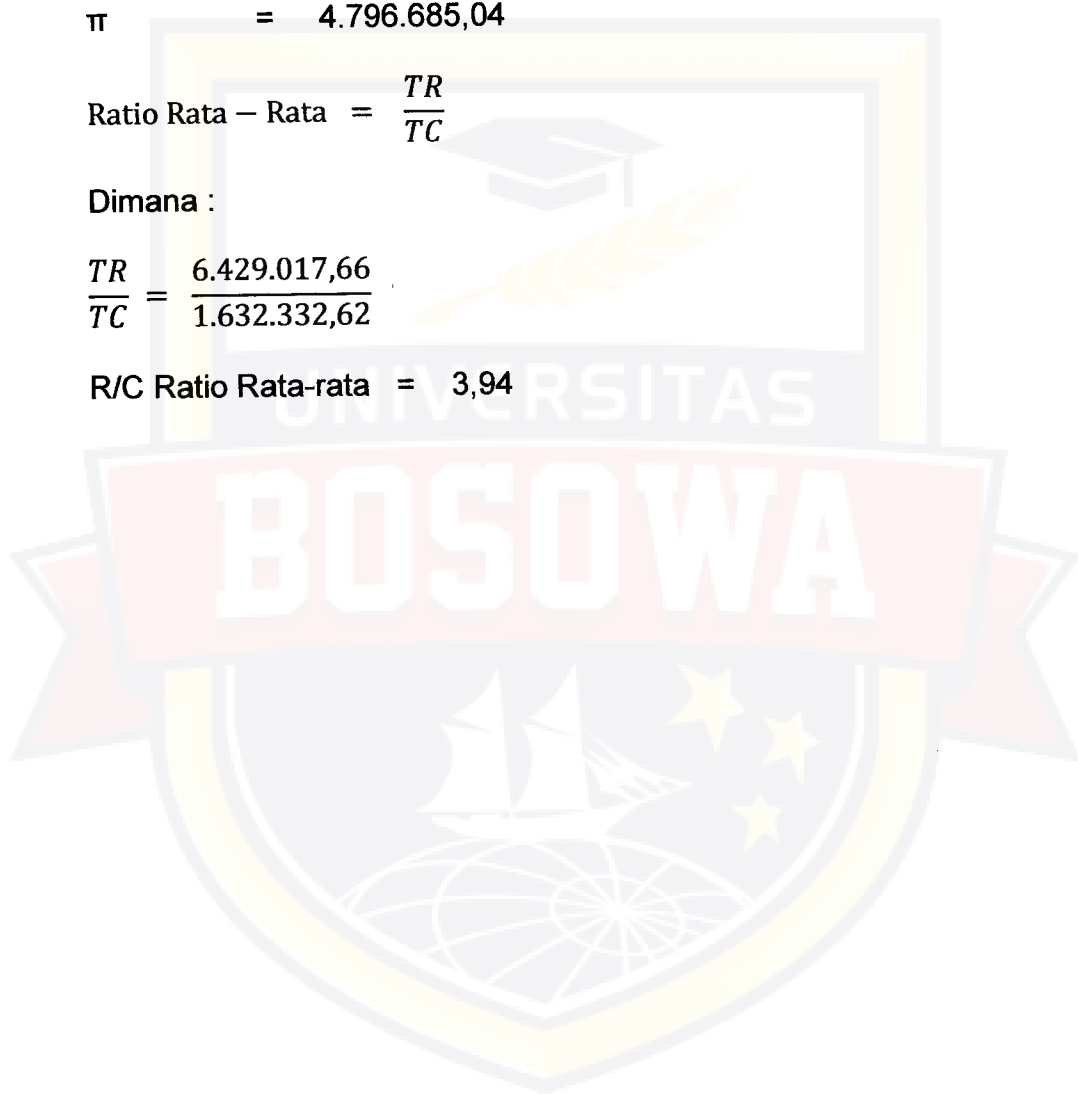
$$\pi = 4.796.685,04$$

$$\text{Ratio Rata - Rata} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

$$\frac{TR}{TC} = \frac{6.429.017,66}{1.632.332,62}$$

$$R/C \text{ Ratio Rata-rata} = 3,94$$



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik melalui penelitian ini adalah:

1. Biaya usahatani Tamarillo yang dikeluarkan oleh kedelapanbelas petani adalah rata-rata sebesar Rp. 1.632.332,62 atau untuk menghasilkan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 6.429.017,66.
2. Pendapatan bersih rata-rata yang diperoleh kedelapanbelas petani adalah sebesar Rp. 4.796.685,05 dengan R/C ratio rata-rata 3,94..
3. Kurangnya pendapatan yang dihasilkan oleh petani Tamarillo diakibatkan oleh kondisi lahan berada pada kemiringan, jarak tanam kurang ideal yang berdampak pada jumlah pohon berkurang, dan teknik budidaya yang diterapkan oleh petani masih bersifat tradisional sehingga pengolahan lahan dan pemeliharaan masih kurang baik serta sarana pengangkutan hasil terutama jalan masih kurang lancar.

#### **B. Saran**

1. Disarankan penyuluhan yang lebih intensif kepada petani Tamarillo terutama dalam hal teknik budidaya pengolahan lahan dan pemeliharaan serta pemupukan yang berimbang sehingga dapat meningkatkan produksi.
2. Disarankan pembangunan infrastruktur desa terutama jalan dapat segera direalisasikan, karena pengangkutan hasil produksi ke tempat penyimpanan maupun ke pasar masih kurang lancar terutama pada musim penghujan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006/2007. **Dinas Pertanian Tanaman Pangan**. Sulawesi Selatan.
- Anwar. 1982. **Dasar-dasar Marketing**. Alumni Bandung.
- Mubyarto. 1989. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Edisi Ketiga Penerangan Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Mohammad Muslich. 2000. **Manajemen Keuangan Modern**. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Mosher, A. T. 1981. **Menggerakkan dan Membangun Pertanian**. CV. Yasaguna, Jakarta.
- 1985. **Menggerakkan dan Membangun Pertanian dengan Pendidikan Pertanian**. Dep. Pertanian CV. Yasaguna, Jakarta.
- Soekarwati. 1985. **Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pembangunan Petani Kecil**. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sri Kumalaningsih dan Suprayogi, 2006. **Tamarillo**. Penerbit Trubus Agrisarana, Surabaya.
- Suharho, A. dan D. Patong, 1984. **Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani**. Penerbit Lepas, Ujung Pandang.
- Warren dan S. M. Tolbert. 1988. **Investasi dalam Pembangunan**. Penerbit Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.



Lampiran 1. Identitas Petani Tamarillo di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008.

No	Uraian	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Org)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Linus	60	SD	6	30	2
2	Maskus	40	SMP	5	20	1,25
3	Bomba	42	SMP	4	5	1,5
4	Tinus	40	SMP	3	15	1
5	Sumba	43	SD	4	22	1
6	Palisu	45	SMU	4	23	1,5
7	Gandang	60	SD	7	40	2
8	Natan	55	SMU	4	25	1,3
9	Tandi	58	-	5	30	1
10	Tangnga	40	SMA	4	15	2
11	Linggi	54	SMU	5	20	2
12	Sappe	50	SMA	7	25	2
13	Upak	53	SD	5	24	1
14	Pokon	48	SMP	4	20	1,5
15	Takke	57	SMP	5	20	1,5
16	Baso	53	SMU	6	25	2
17	Barrang	39	SMA	4	19	1,5
18	Layuk	35	SMA	3	15	1
<b>Rata-rata</b>		<b>48</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>22</b>	<b>1,50</b>

Lampiran 2. Jumlah biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan oleh Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008.

No	Nama Responden	Total Biaya Peralatan	
		(Rp)	(Rp/Ha)
1	Linus	370.000	185.000
2	Maskus	120.000	96.000
3	Bomba	120.000	80.000
4	Tinus	120.000	120.000
5	Sumba	120.000	120.000
6	Palisu	370.000	246.667
7	Gandang	370.000	185.000
8	Natan	120.000	92.308
9	Tandi	120.000	120.000
10	Tangnga	120.000	60.000
11	Linggi	395.000	197.500
12	Sappe	420.000	210.000
13	Upak	120.000	120.000
14	Pokon	120.000	80.000
15	Takke	120.000	80.000
16	Baso	440.000	220.000
17	Barrang	175.000	116.667
18	Layuk	120.000	120.000
Jumlah		3.860.000	2.449.141
Rata-rata		214.444,44	136.063,39

Lampiran 3. Jenis dan Jumlah Rata-Rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Kedelapan Belas Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

Nama Responden	Pupuk (Rp/Ha)	Pestisida (Rp/Ha)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha)	Biaya Pemasaran (Rp/Ha)	Jumlah Biaya Variabel
Linus	710.000	30.000	600.000	250.000	1.590.000
Maskus	601.200	28.800	600.000	240.000	1.470.000
Bomba	608.333	30.000	600.000	266.667	1.505.000
Tinus	532.500	30.000	660.000	220.000	1.442.500
Sumba	568.000	30.000	600.000	240.000	1.438.000
Palisu	806.667	31.600	700.000	266.667	1.804.934
Gandang	690.700	30.000	600.000	250.000	1.570.700
Natan	644.231	31.615	623.077	276.923	1.575.846
Tandi	561.400	30.000	600.000	260.000	1.451.400
Tangnga	679.050	29.700	600.000	240.000	1.548.750
Linggi	680.750	30.000	525.000	250.000	1.485.750
Sappe	689.100	30.000	570.000	240.000	1.529.100
Upak	717.000	30.000	570.000	300.000	1.617.000
Pokon	756.667	35.000	500.000	266.667	1.558.334
Takke	762.200	30.000	460.000	266.667	1.518.867
Baso	520.000	30.000	600.000	200.000	1.350.000
Barrang	521.667	25.000	440.000	200.000	1.187.667
Layuk	480.000	30.000	540.000	240.000	1.290.000
Jumlah	11.529.464	541.715	10.388.077	4.473.590	26.933.848
Rata-rata	640.525,78	30.095,30	577.115,38	248.532,76	1.496.324,89

Lampiran 4. Total Biaya yang Dikeluarkan oleh Kedelapanbelas Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No	Nama Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
1	Linus	185.000	1.590.000	1.775.000
2	Maskus	96.000	1.470.000	1.566.000
3	Bomba	80.000	1.505.000	1.585.000
4	Tinus	120.000	1.442.500	1.562.500
5	Sumba	120.000	1.438.000	1.558.000
6	Palisu	246.667	1.804.934	2.051.600
7	Gandang	185.000	1.570.700	1.755.700
8	Natan	92.308	1.575.846	1.668.154
9	Tandi	120.000	1.451.400	1.571.400
10	Tangnga	60.000	1.548.750	1.608.750
11	Linggi	197.500	1.485.750	1.683.250
12	Sappe	210.000	1.529.100	1.739.100
13	Upak	120.000	1.617.000	1.737.000
14	Pokon	80.000	1.558.334	1.638.333
15	Takke	80.000	1.518.867	1.598.867
16	Baso	220.000	1.350.000	1.570.000
17	Barrang	116.667	1.187.667	1.303.333
18	Layuk	120.000	1.290.000	1.410.000
	Jumlah	2.449.141	26.933.848	29.381.987
	Rata-rata	136.063,39	1.496.324,89	1.632.332,62

Lampiran 5. Rata-Rata Jumlah Produksi, Harga dan Total Penerimaan Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No	Nama Responden	Jumlah Produksi (kg/Ha)	Harga	Penerimaan
1	Linus	1.648.50	4.000	6.594.000
2	Maskus	1.458.40	4.000	5.833.600
3	Bomba	1.572.00	4.000	6.288.000
4	Tinus	1.143.00	4.000	4.572.000
5	Sumba	1.150.00	4.000	4.600.000
6	Palisu	2.198.00	4.000	8.792.000
7	Gandang	1.667.50	4.000	6.670.000
8	Natan	1.813.85	4.000	7.255.385
9	Tandi	1.280.00	4.000	5.120.000
10	Tangga	1.671.00	4.000	6.684.000
11	Linggi	1.698.50	4.000	6.794.000
12	Sappe	1.777.50	4.000	7.110.000
13	Upak	1.563.00	4.000	6.252.000
14	Pokon	1.640.67	4.000	6.562.667
15	Takke	1.603.33	4.000	6.413.333
16	Baso	1.782.00	4.000	7.128.000
17	Barrang	1.713.33	4.000	6.853.333
18	Layuk	1.550.00	4.000	6.200.000
Jumlah		28.931,00		115.722.318
Rata-rata		1.607,25		6.429.017,66

Lampiran 6. Pendapatan Bersih Usahatani Tamarillo  
(Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan  
Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No	Nama Responden	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Pendapatan Bersih
1	Linus	6.594.000	1.775.000	4,819,000
2	Maskus	5.833.600	1.566.000	4,267,600
3	Bomba	6.288.000	1.585.010	4,703,000
4	Tinus	4.572.000	1.502.500	3,009,500
5	Sumba	4.600.000	1.558.000	3,042,000
6	Palisu	8.792.000	1.951.611	6,740,400
7	Gandang	6.670.000	1.755.700	4,914,300
8	Natan	7.255.385	1.645.077	5,587,231
9	Tandi	5.120.000	1.571.400	3,548,600
10	Tangnga	6.684.000	1.608.750	5,075,250
11	Linggi	6.794.000	1.758.250	5,110,750
12	Sappe	7.110.000	1.769.100	5,370,900
13	Upak	6.252.000	1.767.000	4,515,000
14	Pokon	6.562.667	1.871.667	4,924,333
15	Takke	6.413.333	1.872.200	4,814,467
16	Baso	7.128.000	1.570.000	5,558,000
17	Barrang	6.853.333	1.463.334	5,550,000
18	Layuk	6.200.000	1.470.000	4,790,000
Jumlah		115,722,318	29,381,987	86,340,331
Rata-rata		6,429,017.67	1,632,332.62	4,796,685,04



Lampiran 7. Nilai R/C Ratio Usahatani yang Dilakukan oleh Kedelapanbelas Petani Tamarillo (Rp/Ha/Tahun) di Desa Banea' Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Tahun 2008

No	Nama Responden	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Nilai (RC)
1	Linus	6.594.000	1.775.000	3.71
2	Maskus	5.833.600	1.566.000	3.73
3	Bomba	6.288.000	1.585.010	3.97
4	Tinus	4.572.000	1.502.500	3.04
5	Sumba	4.600.000	1.558.000	2.95
6	Palisu	8.792.000	1.951.611	4.50
7	Gandang	6.670.000	1.755.700	3.80
8	Natan	7.255.385	1.645.077	4.41
9	Tandi	5.120.000	1.571.400	3.26
10	Tangnga	6.684.000	1.608.750	4.15
11	Linggi	6.794.000	1.758.250	3.86
12	Sappe	7.110.000	1.769.100	4.02
13	Upak	6.252.000	1.767.000	3.54
14	Pokon	6.562.667	1.871.667	3.51
15	Takke	6.413.333	1.872.200	3.43
16	Baso	7.128.000	1.570.000	4.54
17	Barrang	6.853.333	1.463.334	4.68
18	Layuk	6.200.000	1.470.000	4.22
Jumlah		115,722,318	30,060,599	-
Rata-rata		6,429,318	1.670.033	3,94



Lampiran 8. Analisis Pendapatan Usahatani Tamarillo di Desa Banea' Kab. Mamasa

Uraian	Linus	Maskus	Bomba	Tinus	Sumba
Luas Lahan	2	1.25	1.5	1	1
1 Biaya (sarana produksi)	-	-	-	-	-
1.1 Peralatan	-	-	-	-	-
Tangki Semprot	1	0.00	0.00	0.00	0.00
- Harga/unit	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000
- Nilai	250,000	0.00	0.00	0.00	0.00
Cangkul	1	1	1	1	1
- Harga/unit	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000
- Nilai	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000
Sekop	1	1	1	1	1
- Harga/unit	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
- Nilai	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
Parang	1	1	1	1	1
- Harga/unit	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
- Nilai	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
Gunting	1	1	1	1	1
- Harga/unit	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
- Nilai	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
Total Peralatan (Rp)	370,000	120,000	120,000	120,000	120,000
Biaya Peralatan per Ha	185,000	96,000	80,000	120,000	120,000
1.2 Pupuk	-	-	-	-	-
Urea	200	125	150	100	100
- Harga/unit	2,500	2,500	2,500	2,500	2,500
- Nilai (Rp)	500,000	312,500	375,000	250,000	250,000
ZA	200	90	125	75	80
- Harga/unit	2,100	2,100	2,100	2,100	2,100
- Nilai (Rp)	420,000	189,000	262,500	157,500	168,000
SP-36	200	100	110	50	60
- Harga/unit	2,500	2,500	2,500	2,500	2,500
- Nilai (Rp)	500,000	250,000	275,000	125,000	150,000
Total Pupuk (Rp)	1,420,000	751,500	912,500	532,500	568,000
Biaya Pupuk per Ha	710,000	601,200	608,333	532,500	568,000
1.3 Pestisida	-	-	-	-	-
TUREX	2	1.20	1.50	1.00	1.00
- Harga/unit	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
- Nilai (Rp)	60,000	36,000	45,000	30,000	30,000
Biaya Pestisida per Ha	30,000	28,800	30,000	30,000	30,000
1.4 Biaya Tenaga Kerja	40	25	30	22	20
- Harga/unit	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
- Nilai	1,200,000	750,000	900,000	660,000	600,000
Biaya Tenaga Kerja per Ha	600,000	600,000	600,000	660,000	600,000
1.5 Biaya Pemasaran	25	15	20	11	12
- Harga/unit	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
- Nilai	500,000	300,000	400,000	220,000	240,000
Biaya Pemasaran per Ha	250,000	240,000	266,667	220,000	240,000
Total Biaya (TC)	3,550,000	1,957,500	2,377,500	1,562,500	1,558,000
Total Biaya per Ha	1,775,000	1,566,000	1,585,000	1,562,500	1,558,000
Produksi (Kg)	3,297	1,823	2,358	1,143	1,150
Produksi per Ha	1,648.50	1,458.40	1,572.00	1,143.00	1,150.00
- Harga per Kg	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
Total Penerimaan (TR)	13,188,000	7,292,000	9,432,000	4,572,000	4,600,000
Total Penerimaan per Ha	6,594,000	5,833,600	6,288,000	4,572,000	4,600,000
Pendapatan Bersih (π)	9,638,000	5,334,500	7,054,500	3,009,500	3,042,000
Pendapatan Bersih per Ha	4,819,000	4,267,600	4,703,000	3,009,500	3,042,000



Uraian	Palisu	Gandang	Natan	Tandi	Tangnga
Luas Lahan	1.5	2	1.3	1	2
1 Biaya (sarana produksi)	-	-	-	-	-
1.1 Peralatan	-	-	-	-	-
Tangki Semprot	1	1.00	0.00	0.00	0.00
- Harga/unit	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000
- Nilai	250,000	250,000.00	0.00	0.00	0.00
Cangkul	1	1	1	1	1
- Harga/unit	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000
- Nilai	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000
Sekop	1	1	1	1	1
- Harga/unit	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
- Nilai	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
Parang	1	1	1	1	1
- Harga/unit	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
- Nilai	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
Gunting	1	1	1	1	1
- Harga/unit	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
- Nilai	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
Total Peralatan (Rp)	370,000	370,000	120,000	120,000	120,000
Biaya Peralatan per Ha	246,667	185,000	92,308	120,000	60,000
1.2 Pupuk	-	-	-	-	-
Urea	150	200	120	90	190
- Harga/unit	2,500	2,500	2,500	2,500	2,500
- Nilai (Rp)	375,000	500,000	300,000	225,000	475,000
ZA	175	184	125	84	186
- Harga/unit	2,100	2,100	2,100	2,100	2,100
- Nilai (Rp)	367,500	386,400	262,500	176,400	390,600
SP-36	187	198	110	64	197
- Harga/unit	2,500	2,500	2,500	2,500	2,500
- Nilai (Rp)	467,500	495,000	275,000	160,000	492,500
Total Pupuk (Rp)	1,210,000	1,381,400	837,500	561,400	1,358,100
Biaya Pupuk per Ha	806,667	690,700	644,231	561,400	679,050
1.3 Pesticida	-	-	-	-	-
TUREX	1.58	2.00	1.37	1.00	1.98
- Harga/unit	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
- Nilai (Rp)	47,400	60,000	41,100	30,000	59,400
Biaya Pesticida per Ha	31,600	30,000	31,615	30,000	29,700
1.4 Biaya Tenaga Kerja	35	40	27	20	40
- Harga/unit	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
- Nilai	1,050,000	1,200,000	810,000	600,000	1,200,000
Biaya Tenaga Kerja per Ha	700,000	600,000	623,077	600,000	600,000
1.5 Biaya Pemasaran	20	25	18	13	24
- Harga/unit	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
- Nilai	400,000	500,000	360,000	260,000	480,000
Biaya Pemasaran per Ha	266,667	250,000	276,923	260,000	240,000
Total Biaya (TC)	3,077,400	3,511,400	2,168,600	1,571,400	3,217,500
Total Biaya per Ha	2,051,600	1,755,700	1,668,154	1,571,400	1,608,750
Produksi (Kg)	3,297	3,335	2,358	1,280	3,342
Produksi per Ha	2,198.00	1,667.50	1,813.85	1,280.00	1,671.00
- Harga per Kg	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
Total Penerimaan (TR)	13,188,000	13,340,000	9,432,000	5,120,000	13,368,000
Total Penerimaan per Ha	8,792,000	6,670,000	7,255,385	5,120,000	6,684,000
Pendapatan Bersih (π)	10,110,600	9,828,600	7,263,400	3,548,600	10,150,500
Pendapatan Bersih per Ha	6,740,400	4,914,300	5,587,231	3,548,600	5,075,250

Uraian	Linggi	Sappe	Upak	Pokon	Takke
Luas Lahan	2	2	1	1.5	1.5
1 Biaya (sarana produksi)	-	-	-	-	-
1.1 Peralatan	-	-	-	-	-
Tangki Semprot	1	1	0	0	0
- Harga/unit	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000
- Nilai	250,000	250,000.00	0.00	0.00	0.00
Cangkul	1	1	1	1	1
- Harga/unit	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000
- Nilai	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000
Sekop	2	2	1	1	1
- Harga/unit	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
- Nilai	50,000	50,000	25,000	25,000	25,000
Parang	1	2	1	1	1
- Harga/unit	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
- Nilai	25,000	50,000	25,000	25,000	25,000
Gunting	1	1	1	1	1
- Harga/unit	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
- Nilai	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
Total Peralatan (Rp)	395,000	420,000	120,000	120,000	120,000
Biaya Peralatan per Ha	197,500	210,000	120,000	80,000	80,000
1.2 Pupuk	-	-	-	-	-
Urea	198	200	110	156	158
- Harga/unit	2,500	2,500	2,500	2,500	2,500
- Nilai (Rp)	495,000	500,000	275,000	390,000	395,000
ZA	190	192	95	175	173
- Harga/unit	2,100	2,100	2,100	2,100	2,100
- Nilai (Rp)	399,000	403,200	199,500	367,500	363,300
SP-36	187	190	97	151	154
- Harga/unit	2,500	2,500	2,500	2,500	2,500
- Nilai (Rp)	467,500	475,000	242,500	377,500	385,000
Total Pupuk (Rp)	1,361,500	1,378,200	717,000	1,135,000	1,143,300
Biaya Pupuk per Ha	680,750	689,100	717,000	756,667	762,200
1.3 Pesticida	-	-	-	-	-
TUREX	2.00	2.00	1.00	1.75	1.50
- Harga/unit	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
- Nilai (Rp)	60,000	60,000	30,000	52,500	45,000
Biaya Pesticida per Ha	30,000	30,000	30,000	35,000	30,000
1.4 Biaya Tenaga Kerja	35	38	19	25	23
- Harga/unit	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
- Nilai	1,050,000	1,140,000	570,000	750,000	690,000
Biaya Tenaga Kerja per Ha	525,000	570,000	570,000	500,000	460,000
1.5 Biaya Pemasaran	25	24	15	20	20
- Harga/unit	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
- Nilai	500,000	480,000	300,000	400,000	400,000
Biaya Pemasaran per Ha	250,000	240,000	300,000	266,667	266,667
Total Biaya (TC)	3,366,500	3,478,200	1,737,000	2,457,500	2,398,300
Total Biaya per Ha	1,683,250	1,739,100	1,737,000	1,638,333	1,598,867
Produksi (Kg)	3,397	3,555	1,563	2,461	2,405
Produksi per Ha	1,698.50	1,777.50	1,563.00	1,640.67	1,603.33
- Harga per Kg	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
Total Penerimaan (TR)	13,588,000	14,220,000	6,252,000	9,844,000	9,620,000
Total Penerimaan per Ha	6,794,000	7,110,000	6,252,000	6,562,667	6,413,333
Pendapatan Bersih (π)	10,221,500	10,741,800	4,515,000	7,386,500	7,221,700
Pendapatan Bersih per Ha	5,110,750	5,370,900	4,515,000	4,924,333	4,814,467



Uraian	Baso	Barrang	Layuk	Jumlah	Rata-Rata
Luas Lahan	2	1.5	1		
1 Biaya (sarana produksi)	-	-	-		
1.1 Peralatan					0.00
Tangki Semprot	1	0	0	6	0.33
- Harga/unit	250,000	250,000	250,000	4,500,000	250,000.00
- Nilai	250,000	0	0	1,500,000	83,333.33
Cangkul	2	1	1	19	1.06
- Harga/unit	40,000	40,000	40,000	720,000	40,000.00
- Nilai	80,000	40,000	40,000	760,000	42,222.22
Sekop	1	2	1	21	1.17
- Harga/unit	25,000	25,000	25,000	450,000	25,000.00
- Nilai	25,000	50,000	25,000	525,000	29,166.67
Parang	1	1	1	19	1.06
- Harga/unit	25,000	25,000	25,000	450,000	25,000.00
- Nilai	25,000	25,000	25,000	475,000	26,388.89
Gunting	2	2	1	20	1.11
- Harga/unit	30,000	30,000	30,000	540,000	30,000.00
- Nilai	60,000	60,000	30,000	600,000	33,333.33
Total Peralatan (Rp)	440,000	175,000	120,000	3,860,000	214,444.44
Biaya Peralatan per Ha	220,000	116,667	120,000	2,449,141	136,063.39
1.2 Pupuk	-	-	-		
Urea	190	175	100	2,712	150.67
- Harga/unit	2,500	2,500	2,500	45,000	2,500.00
- Nilai (Rp)	475,000	437,500	250,000	6,780,000	376,666.67
ZA	150	75	50	2,424	134.67
- Harga/unit	2,100	2,100	2,100	37,800	2,100.00
- Nilai (Rp)	315,000	157,500	105,000	5,090,400	282,800.00
SP-36	100	75	50	2,280	126.67
- Harga/unit	2,500	2,500	2,500	45,000	2,500.00
- Nilai (Rp)	250,000	187,500	125,000	5,700,000	316,666.67
Total Pupuk (Rp)	1,040,000	782,500	480,000	17,570,400	976,133.33
Biaya Pupuk per Ha	520,000	521,667	480,000	11,529,464	640,525.78
1.3 Pestisida					
TUREX	2.00	1.25	1.00	27	1.51
- Harga/unit	30,000	30,000	30,000	540,000	30,000.00
- Nilai (Rp)	60,000	37,500	30,000	813,900	45,216.67
Biaya Pestisida per Ha	30,000	25,000	30,000	541,715	30,095.30
1.4 Biaya Tenaga Kerja	40	22	18	519	28.83
- Harga/unit	30,000	30,000	30,000	540,000	30,000.00
- Nilai	1,200,000	660,000	540,000	15,570,000	865,000.00
Biaya Tenaga Kerja per Ha	600,000	440,000	540,000	10,388,077	577,115.38
1.5 Biaya Pemasaran	20	15	12	334	18.56
- Harga/unit	20,000	20,000	20,000	360,000	20,000.00
- Nilai	400,000	300,000	240,000	6,680,000	371,111.11
Biaya Pemasaran per Ha	200,000	200,000	240,000	4,473,590	248,532.76
Total Biaya (TC)	3,140,000	1,955,000	1,410,000	44,494,300	2,471,905.56
Total Biaya per Ha	1,570,000	1,303,333	1,410,000	29,381,987	1,632,332.62
Produksi (Kg)	3,564	2,570	1,550	44,448	2,469.33
Produksi per Ha	1,782.00	1,713.33	1,550.00	28,931	1,607.25
- Harga per Kg	4,000	4,000	4,000	72,000	4,000.00
Total Penerimaan (TR)	14,256,000	10,280,000	6,200,000	177,792,000	9,877,333.33
Total Penerimaan per Ha	7,128,000	6,853,333	6,200,000	115,722,318	6,429,017.66
Pendapatan Bersih (π)	11,116,000	8,325,000	4,790,000	133,297,700	7,405,427.78
Pendapatan Bersih per Ha	5,558,000	5,550,000	4,790,000	86,340,331	4,796,685.04



